



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
KECAMATAN JANGKAR
KANTOR DESA PESANGGRAHAN
Jln. Pesanggrahan-Jangkar Kode Pos 68372

I. NAMA INOVASI

ASMAN TOGA BERCERIA (Bergerak Cegah Resiko Stunting)

2. LATAR BELAKANG

TOGA (tanaman obat keluarga) merupakan tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di lingkungan rumah. (Ennimay, Rasyid & Sari, 2019, bagian abstrak). Setiap keluarga harus bisa mewujudkan kemandirian obat untuk menjaga kesehatan, salah satunya melalui budidaya TOGA. (Adit, 2020, September 3). Budidaya TOGA sendiri telah tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2016, yaitu tentang upaya pengembangan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri (self care) dengan pemanfaatan TOGA. Kebijakan ini sendiri dapat memperkuat upaya kesehatan, pencegahan penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Meningkatnya kesadaran, motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat mampu mempercepat tercapainya status kesehatan yang optimal. (Kementerian Kesehatan RI, 2017, November 2). Namun masyarakat perkotaan cenderung mengabaikan kesehatan untuk mengutamakan kesejahteraan. Mereka baru akan berobat ketika penyakit yang diderita cenderung sudah parah. Hal ini dikarenakan perilaku preventif atau pencegahan belum menjadi kebudayaan masyarakat kota, khususnya keluarga muda. Sedangkan pencegahan akan penyakit sebenarnya dapat diatasi dengan memanfaatkan TOGA, akan tetapi hal tersebut tidak disadari oleh warga keluarga muda yang kebanyakan tidak mengenal TOGA. Pengetahuan masyarakat akan manfaat dan cara budidaya TOGA dinilai masih sangat kurang, sehingga belum ada lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman obat. (Martono, Setiawan & Widodo, 2018, hlm. 2). Rendahnya pemanfaatan TOGA terjadi karena kurangnya pengembangan program dan sosialisasi TOGA kepada masyarakat oleh instansi kesehatan maupun dari dunia akademik. (Kholif, Susilowati & Sugito, 2017, hlm. 4). Perguruan Tinggi sebagai fasilitator mampu mengatasi masalah tersebut dengan mensosialisasikan ilmu pengetahuan akan budidaya TOGA. (Martono, Setiawan & Widodo, 2018, hlm. 2). Keberhasilan dalam sosialisasi dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan pengobatan dengan TOGA. (Aseptianova, 2019, hlm. 3). Ketua II Asosiasi Dokter Saintifikasi Jamu Indonesia (ADSJI), dr. Inggrid, MSi.Herbal, menyatakan bahwa dengan

memberikan edukasi akan tanaman obat kepada masyarakat, dapat mendukung pemanfaatan biodiversitas dan kesehatan di Indonesia. Beliau menyatakan bahwa penyebaran informasi akan herbal melalui media online dapat menyampaikan edukasi dengan lebih menyenangkan. (Jamudigital, 2018, April 5). Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, masyarakat kota terutama keluarga muda perlu mengembangkan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri dengan memanfaatkan TOGA. Pemanfaatan TOGA pada keluarga muda di wilayah perkotaan dapat meningkat apabila diberikan sosialisasi berupa edukasi akan budidaya TOGA. Penggunaan media visual atau gambar dalam media pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik, memperjelas sajian ide dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang diberikan. (Pasha, 2019, Maret 20). Sedangkan jenis media online dapat memiliki jangkauan yang lebih luas 2 dalam menyebarkan informasi kepada audiens, serta terkesan lebih friendly dan menyenangkan. Oleh karena itu dibuatlah perancangan buku ilustrasi manfaat budidaya TOGA terhadap masyarakat Pesanggrahan

3. TUJUAN INOVASI DAERAH

1. Tujuan Umum

Membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan Desa dalam kondisi sehat, rapi dan bersih dengan melestarikan tanaman TOGA dan melakukan pengolahan pada taman TOGA.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Pesanggrahan tentang Tanaman TOGA
- b. Meningkatkan kondisi lingkungan yang asri dan lestari di Desa Pesanggrahan
- c. Melestarikan tanaman TOGA di Desa Pesanggrahan
- d. Menciptakan produk olahan tanaman TOGA menjadi makanan PMT posyandu

4. MANFAAT YANG DIPEROLEH

a. Bagi Desa

1. Meningkatkan kondisi lingkungan yang asri dan lestari di Desa Pesanggrahan
2. Melestarikan tanaman TOGA Desa Pesanggrahan
3. Menciptakan produk olahan PMT bagi posyandu

b. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai cara untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan Desa dalam kondisi sehat, rapi dan bersih

5. RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH DAN PERUBAHAN YANG DILAKUKAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit, serta peningkatan daya tahan tubuh. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan menjelaskan bahwa memiliki banyak manfaat yang dapat dilihat dari aspek kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya, yaitu:

1). Aspek Kesehatan

- a. Pemeliharaan Kesehatan: TOGA sebagai obat tradisional banyak digunakan dalam upaya pencegahan penyakit.
- b. Penanggulangan Penyakit: TOGA memiliki manfaat dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas suatu penyakit.
- c. Perbaikan Status Gizi: TOGA yang dapat berperan sebagai buah-buahan dan sayuran serta dapat dimanfaatkan sebagai obat.

2). Aspek Lingkungan

- a. Kelestarian Alam: budidaya tumbuhan yang umum dijadikan obat dapat mengurangi kemungkinan untuk terjadinya kepunahan pada beberapa jenis tumbuhan tersebut.
- b. Penghijauan dan Estetika: Penanaman tanaman obat sangat berkaitan dengan penghijauan. Tanaman obat yang ditanam dan ditata dengan baik dapat memberikan keindahan pada lingkungan.

3). Aspek Ekonomi

Tanaman obat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain sebagai obat, TOGA dapat dijadikan komoditas yang diperdagangkan sehingga menambah penghasilan. Selain itu, TOGA yang terlebih dahulu diolah untuk meningkatkan nilai jual dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar.

4). Aspek Sosial Budaya

Penanaman TOGA merupakan upaya pelestarian budaya leluhur dalam memelihara dan mempertahankan budayamasyarakat.

Latar belakang permasalahan adalah banyaknya tanaman TOGA yang ada di Desa Pesanggrahan khususnya di Dusun Bengko Aceh tetapi tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar karena masyarakat belum mengetahui manfaat yang dapat diberikan oleh tanaman TOGA tersebut bagi kesehatan. Tanaman TOGA dianggap sama fungsinya dengan tanaman lain selain fungsinya untuk bumbu dapur.

Berdasarkan data Statistik Sektoral Kabupaten Situbondo Tahun 2023, Kabupaten Situbondo memiliki tanaman TOGA yang melimpah untuk dimanfaatkan. Berdasarkan data rumah sehat UPT Puseksmas Jagkar tahun 2023 Desa Pesanggrahan memiliki tanaman TOGA yang melimpah tetapi kurang dibudidayakan atau dilestarikan oleh masyarakat sekitar sehingga banyak tanaman TOGA yang terbengkalai dan terbuang.

Untuk mengatasi masalah tersebut, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Keterampilan, Pemerintah Desa Pesanggrahan khususnya Dusun Bengko Aceh Posyandu Kenanga 3 menciptakan Inovasi ASMAN TOGA BERCERIA (Bergerak Cegah Resiko Stunting) yaitu suatu upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengolah tanaman obat keluarga yang ada di Desa Pesanggrahan Khususnya Dusun Bengko Aceh menjadi menu PMT (Pemberi Makanan Tambahan) bagi seluruh sasaran posyandu Kenanga 3 Dusun Bengko Aceh Desa Pesanggrahan. Selain itu kegiatan edukasi tanaman TOGA juga rutin diberikan pada sasaran posyandu di langkah 5 yaitu langkah penyuluhan beserta contoh hasil olahan ASMAN TOGA BERCERIA.

Kebaharuan atau keunggulan Inovasi ini yaitu adanya pemberdayaan masyarakat dimana produk tanaman TOGA yang dihasilkan oleh masyarakat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat untuk keperluan masyarakat itu sendiri yaitu dalam hal makanan tambahan posyandu atau PMT. Terdapat kerjasama antara PKK Desa Pesanggrahan, Kader, Kader, Desa Wisama, dan Masyarakat yang tertuang dalam bentuk MOU atau perjanjian kerjasama dalam inovasi ini.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan Inovasi ASMAN TOGA BERCERIA (Bergerak Cegah Resiko Stunting) yaitu :

- 1) Menanam TOGA bersama kader dan masyarakat, 2) membagikan hasil tanaman TOGA kepada masyarakat 4) mengolah tanaman TOGA menjadi

makanan olahan PMT posyandu, dan 5) Penyuluhan tanaman TOGA di posyandu.

6. TANGGAL, BULAN TAHUN PENERAPAN INOVASI.

Mulai Januari 2024 s/d Saat ini

7. MANFAAT / HASIL:

a) Sebelum inovasi :

Sebelum ada inovasi, berdasarkan data suvey Rumah Sehat UPT Puskesmas Jangkar Tahun 2023 kondisi lingkungan di Desa Pesanggrahan yaitu :

- a. Masyarakat tidak peduli dengan adanya tanaman TOGA yang ada dipekarangan rumah sehingga tidak di lestarikan
- b. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui manfaat dari tanaman TOGA yang ada di pekarangan rumahnya
- c. Banyak tanaman TOGA yang terbengkalai dan dibiarkan hidup liar sehingga lingkungan terlihat tidak asri dan rapi
- d. Masyarakat membuang tanaman TOGA di pekarangan rumah dan menggantikannya dengan tanaman hias

b) Sesudah inovasi :

- a. Masyarakat peduli dengan adanya tanaman TOGA yang ada dipekarangan rumah sehingga tidak di lestarikan
- b. Masyarakat mengetahui manfaat dari tanaman TOGA yang ada di pekarangan rumahnya khususnya bidang kesehatan dan PMT posyandu
- c. Tanaman TOGA dilestarikan dan di budidayakan oleh masyarakat sekitar sehingga lingkungan terlihat asri dan rapi
- d. Masyarakat menjaga tanaman TOGA di pekarangan rumah dan dan membagikannya ke tetangga untuk saling membudidayakan tanaman TOGA

Dengan demikian adanya inovasi ASMAN TOGA BERCERIA (Bergerak Cegah Resiko Stunting) memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat dan perubahan kondisi lingkungan Desa Pesanggrahan. Pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari tanaman TOGA. Kader dan masyarakat dapat memanfaatkan kembali hasil budidaya mereka dengan mengolah menjadi makanan olahan PMT bagi kegiatan posyandu. Diharapkan inovasi ini dapat memberikan kontribusi

untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang tanaman TOGA, serta inovasi ini dapat berlanjut dan lebih berkembang menjadi lebih inovatif untuk mencapai kondisi lingkungan yang selalu sehat, rapi, bersih, asri dan berseri.

8. Keterbaruan

Untuk inovasi tahun 2024 Posga(posyandu keluarga) kenanga 3 Pesanggrahan memiliki inovasi,yaitu;

- a. GARPU BALI(gerakan jemput bayi balita dan lansia),
- b. CETTING MEJA SEHAT(cegah stunting dengan minum jahe sehat)
- c. AYO TING-TING(ayo cegah stunting dengan parenting)

9. BENTUK INOASI DAERAH

Pemberdayaan Masyarakat



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
KECAMATAN JANGKAR
KANTOR DESA PESANGGRAHAN
Jln. Pesanggrahan-Jangkar Kode Pos 68372
SITUBONDO 68372

DOKUMENTASI KEGIATAN

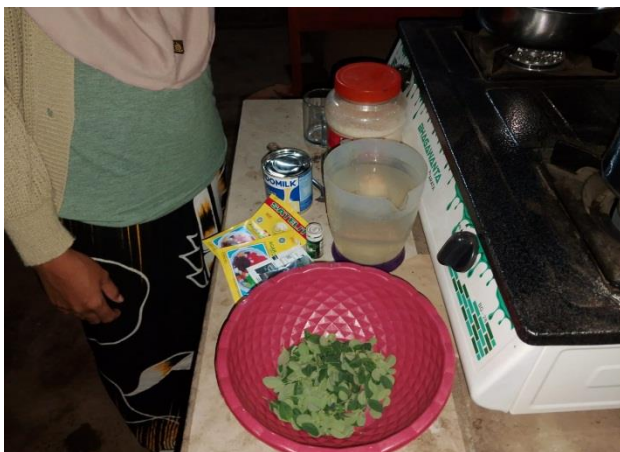
NAMA KEGIATAN : Asman Toga Berceria
TANGGAL KEGIATAN : 05 Oktober 2024
LOKASI KEGIATAN : Posga Kenanga 3 Pesanggrahan



Proses Pembuatan Bolu Jahe



Proses Pengepakan Bolu Jahe



Proses Pembuatan Puding Kelor



Hasil Puding Kelor



Proses Pembuatan Sabun Lidah Buaya



Proses Pembuatan sabun Lidah buaya

.